

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUAL AND INTELLECTUAL*  
(SAVI) PADA SISWA KELAS 2 SD**

**(Penelitian pada Siswa Kelas II SD N Wonogiri Kajoran Magelang)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Kurnia Maya Gupita Sari  
13.0305.0098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUAL AND INTELLECTUAL*  
(SAVI) PADA SISWA KELAS 2 SD**

**(Penelitian pada Siswa Kelas II SD N Wonogiri Kajoran Magelang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi S-1 dan Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

**Oleh :**

**Kurnia Maya Gupita sari  
13.0305.0098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUAL AND INTELLECTUAL*  
(SAVI) PADA SISWA KELAS 2 SD**

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Wonogiri  
Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang)

Oleh:

Kurnia Maya Gupita Sari

13.0305.0098

Telah Disetujui dan Diterima oleh Dosen Pembimbing Skripsi guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammdiyah Magelang



Magelang, 02 Agustus 2017

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Indiati".

Dra. Indiati, M.Pd

NIP. 19600328 198811 2 001

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Rasidi".

Rasidi, M.Pd  
NIDN. 0620098801

## PENGESAHAN

### PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUAL AND INTELLECTUAL (SAVI)* PADA SISWA KELAS 2 SD

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Wonogiri  
Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang)

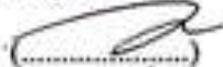
Oleh:  
Kurnia Maya Gupita Sari  
13.0305.0098

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan  
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:

Hari : Rabu  
Tanggal : 09 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi

- |                       |                       |   |
|-----------------------|-----------------------|---|
| 1. Dra. Indiaty, M.Pd | : Ketua/ Anggota      |  |
| 2. Rasidi, M.Pd       | : Sekretaris/ Anggota |  |
| 3. Sugiyadi, M.Pd     | : Anggota             |  |
| 4. Ahmad Syarif, M.Or | : Anggota             |  |

Mengesahkan  
Dekan FKIP

  
Drs. H. Subiyanto, M.Pd.  
NIP. 19570807 198303 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kurnia Maya Gupita Sari  
NPM : 13.0305.0098  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual (SAVI)* Pada Siswa Kelas 2 SD

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang ada di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Yang Membuat Pernyataan



Kurnia Maya Gupita Sari  
13.0305.0098

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orangtuaku tercinta, Bapak Agus Sunaryo dan Ibu Utamah atas segala do'a dan perjuangannya.
2. Suami Pratu. Dhany Setyawan yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan dukungan
3. Adik-adikku tersayang Krisna Putra Anugerah dan Nandhayu Dhestaratri Praweswari serta seluruh keluarga besarku, terimakasih atas cinta, kasih sayang, motivasi, dan semangatnya yang telah diberikan.
4. Untuk teman-temanku yang telah banyak mebantu dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Almamaterku, Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUAL AND INTELLECTUAL*  
(SAVI) PADA SISWA KELAS 2 SD**

(Penelitian pada Siswa Kelas II SD Negeri Wonogiri, Kajoran, Magelang )

**Kurnia Maya Gupita Sari**

**ABSTRAKS**

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar Matematika dengan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual* (SAVI) pada siswa kelas 2 SD Negeri Wonogiri Kajoran Kabupaten Magelang.

Desain penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan III siklus dimana setiap siklusnya terdiri atas 2 pertemuan. Subjek penelitian adalah kelas II yang berjumlah 36 siswa. Populasi penelitian ini adalah 36 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. variabel penelitian menggunakan 2 variabel yaitu Hasil belajar Matematika dan model *Somatic Auditory Visual And Intellectual*. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan, pendekatan SAVI dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang bangun datar. Hal ini dibuktikan data dari kondisi awal sampai siklus III. Pada kondisi awal persentase ketuntasan siswa mencapai 45,44%. Pada siklus I, persentase ketuntasan siswa mencapai 85,56%, dengan persentase proses pembelajaran guru 75,11% dan siswa 75,75%. Pada siklus II, persentase ketuntasan siswa mencapai 85,11%, dengan persentase proses pembelajaran guru 85,38% dan siswa 85,57%. Dan pada siklus III, persentase ketuntasan siswa mencapai 90,67%, dengan persentase proses pembelajaran guru 90,25% dan siswa 90,57%.

***Kata Kunci: Hasil Belajar, MATEMATIKA, Somatic Auditory Visual And Intellectual***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah- Nya, sehingga karena-Nya pula skripsi dengan judul “ Peningkatan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual (SAVI)*” dapat diselesaikan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Megelang yang telah memfasilitasi pendidikan
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan petunjuk teknis pelaksanaan skripsi.
3. Rasidi, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan petunjuk dan arahan untuk terselesaikannya penelitian ini.
4. Dra. Indiati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Rasidi, M.Pd selaku Pembimbing II, yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.
5. RM. Saifur Rachman, S.Pd dan karyawan Sekolah Dasar Negeri Wonogiri Kajoran Magelang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
6. Teman-teman seperjuangan, pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas kebersamaan dan motivasinya serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang turut membantu dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya.

Magelang, 20- Juli- 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Hasil Belajar Matematika.....	7
B. <i>Metode SAVI</i> .....	17
C. Model Pembelajaran <i>SAVI</i> Meningkatkan Hasil Belajar Matematika 18	
D. Kajian Penelitian yang Relevan .....	20
E. Kerangka Berpikir.....	22
F. Hipotesis Tindakan .....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain Penelitian .....	25
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional Variabel.....	25
D. Tempat dan Waktu .....	26
E. Subjek Penelitian .....	26
F. Prosedur penelitian.....	27
G. Metode Pengumpulan Data.....	33
H. Instrumen Pengumpulan Data .....	35

I. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Pembahasan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	40
A. Kesimpulan .....	40
B. Saran .....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	43

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Hasil Belajar Siklus I.....	35
Tabel 2 Kisi-kisi Hasil Belajar Siklus 2.....	35
Tabel 3 Kisi-kisi Hasil Belajar Siklus 3.....	36
Tabel 4 Kisi-kisi Lembar Observasi Penerapan Metode SAVI .....	36
Tabel 5 . Kisi-kisi Pedoman Wawancara terhadap Siswa.....	37
Tabel 6 Indikator Kinerja Penelitian .....	39
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Hasil UTS Semester 1 Matematika .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 8 Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan SAVI dengan Media Konkret Siklus I Pertemuan 1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 9 Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekatan SAVI dengan Media Konkret Siklus I Pertemuan 1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siswa Sikus I Pertemuan 1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 11 Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan SAVI dengan Media Konkret Siklus I Pertemuan 2 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 12 Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekatan SAVI dengan Media Konkret Siklus I Pertemuan 2 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siswa Sikus I Pertemuan 2 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 14 Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan SAVI dengan Media Konkret Siklus II Pertemuan I.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 15 Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekatan SAVI dengan Media Konkret Siklus II Pertemuan I.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siswa Sikus II Pertemuan I .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 17 Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan SAVI dengan Media Konkret Siklus II Pertemuan 2 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 18 Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekatan SAVI dengan Media Konkret Siklus II Pertemuan 2 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 19 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siswa Sikus II Pertemuan 2 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 20 Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan SAVI dengan Media Konkret Siklus III Pertemuan I .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 21 Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekatan SAVI dengan Media Konkret Siklus III Pertemuan I .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 22 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus III Pertemuan I .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 23 Hasil Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan SAVI dengan Media Konkret Siklus III Pertemuan 2.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 24 Hasil Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekatan SAVI dengan Media Konkret Siklus III Pertemuan 2.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 25 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Siswa Sikus III Pertemuan 2 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

Tabel 26 Analisis Observasi terhadap Guru tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret pada Siklus I-III.....**Error! Bookmark not defined.**  
Tabel 27 Analisis Observasi terhadap Siswa tentang Penerapan Pendekatan *SAVI* dengan Media Konkret pada Siklus I-III.....**Error! Bookmark not defined.**  
Tabel 28 Analisis Nilai Hasil Belajar Siswa Antarsiklus..... **Error! Bookmark not defined.**  
Tabel 29 Kendala dan Solusi Pembelajaran Antarsiklus ..... **Error! Bookmark not defined.**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir .....	25
Gambar 2 Prosedur Penelitian Tindakan kelas .....	30
Gambar 3 Perbandingan Antara Nilai Hasil Belajar Sebelum Tindakan .....	53
Gambar 4 Diagram Perbandingan Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa Pertemuan 1 dan 2 .....	65
Gambar 5 Diagram Ketuntasan Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2 .....	66
Gambar 6 Diagram Perbandingan Hasil Observasi Terhadap Guru dan Siswa Pertemuan 1 dan 2 .....	85
Gambar 7 Diagram Ketuntasan Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2 .....	86
Gambar 8 Diagram Perbandingan Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa Siklus III pertemuan 1 dan 2 .....	106
Gambar 9 Diagram Ketuntasan Siswa Siklus III Pertemuan 1 dan 2 .....	107
Gambar 10 Diagram Perbandingan Hasil Observasi Guru dan Siswa tiap Siklus.....	109
Gambar 11 Diagram Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Antar siklus .....	110

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian.....	124
2. Surat bukti penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Surat Lembar Validasi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.....	160
8. Materi Ajar .....	174
9. Lembar Kerja Siswa .....	183
10. Dokumentasi.....	190

# **BAB I**

## **P ENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Sekolah Dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Karena pendidikan merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas yang tidak hanya mampu bersaing di dalam negeri tapi berkualitas dalam arti mampu bersaing dengan negara lain. Ki Hajar Dewantara dalam (Suharjo, 2006:1). mengemukakan bahwa “Pendidikan itu dimaksudkan untuk mengembangkan peserta didik sebagai manusia (individu) dan sebagai anggota masyarakat (manusia sosial) dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya Melalui pendidikan, seseorang mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahuinya dan memperoleh pengalaman secara langsung melalui aktivitas belajar.

Pembelajaran di kelas tidak cukup dilakukan dengan metode ceramah saja. Untuk membuat siswa dapat memahami suatu materi pembelajaran dengan baik, seorang guru harus dapat mengarahkan para siswa untuk belajar memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, dan tidak merasa sebagai satu-satunya sumber pada kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu menempatkan para siswa bukan

hanya sebagai objek belajar saja, tetapi juga ditempatkan sebagai subjek belajar.

Hal tersebut mendorong terciptanya suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, penuh dengan penghayatan, dan mampu menarik minat belajar siswa. Mata pelajaran di sekolah dasar salah satunya Matematika adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis (Uno, 2009: 109). Melalui mata pelajaran Matematika, siswa diharapkan mampu menguasai dan mencipta teknologi di masa depan, sehingga diperlukan penguasaan Matematika yang kuat sejak dini (Ibrahim dan Suparni, 2012: 35). Oleh karenanya, mata pelajaran Matematika dinilai sebagai mata pelajaran yang sangat penting. Peneliti menemukan fakta pada pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN Wonogiri Kajoran kelas 2 yaitu: (1) guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat, (2) penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik minat siswa, (3) siswa menganggap pelajaran Matematika itu sulit dan membosankan. sehingga hasil dan proses belajar peserta didik kurang maksimal. Kondisi yang seperti itu memberikan dampak yang kurang baik terhadap hasil belajar. Dapat dilihat dari hasil pembelajaran Matematika siswa kelas 2 yang masih tergolong rendah.

Berdasarkan data hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas 2 SDN Wonogiri Kajoran khususnya pada mata pelajaran Matematika diketahui

bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 66,64. Rata-rata nilai tersebut belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 67. Dari 36 siswa kelas 2, siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 16 siswa atau 44,4%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 20 siswa atau 55,5%.

Berdasarkan hasil awal tersebut, diperlukan adanya model yang inovatif untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran Matematika adalah model SAVI. Model pembelajaran ini mengakomodir semua indra dilibatkan dalam proses pembelajaran. Guru memfasilitasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa akan belajar sambil praktek, dan juga siswa akan senang mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya penggunaan model tersebut siswa akan lebih aktif, kreatif, tidak cepat bosan, dapat berfikir secara ilmiah dan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna.

Model SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. SAVI merupakan kependekan dari gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga dan intelektual yang bermakna bahwa belajar harus menggunakan kemampuan

berfikir, belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, memecahkan masalah, dan menerapkan (Suyatno, 2012: 65). Melalui penerapan metode *SAVI* dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi Matematika tentang bangun datar. Melalui penggunaan model *SAVI* peneliti berharap siswa dapat memperoleh pengalaman langsung terkait materi yang dipelajari serta mampu meningkatkan proses pembelajaran Matematika yang akan memengaruhi pencapaian hasil belajar dengan batas minimal 70.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian pembelajaran Matematika melalui penelitian tindakan kelas dengan guru kelas sebagai pelaksana dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual (SAVI)* pada siswa kelas 2 SD Negeri Wonogiri Kajoran Kabupaten Magelang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah model *Somatic Auditory Visual And Intellectual (SAVI)* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 2 SD Negeri Wonogiri Kajoran Kabupaten Magelang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika dengan model

pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual (SAVI)* pada siswa kelas 2 SD Negeri Wonogiri Kajoran Kabupaten Magelang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis untuk berbagai pihak.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *SAVI* dalam peningkatan pembelajaran Matematika pada siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Mampu memberikan manfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan oleh berbagai pihak, diantaranya:

###### **a. Bagi Siswa**

- 1) Dapat di gunakan Sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran Matematika.
- 2) Meningkatkan antusias dan keaktifan siswa untuk berkompetensi serta mengembangkan kegiatan belajar.

###### **b. Bagi Guru**

- 1) Dapat di gunakan Sebagai pedoman dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan informasi atau materi kepada siswa.

- 2) Mengembangkan keprofesionalan sebagai seorang guru dalam memberikan pelayanan pendidikan sehingga akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memaksimalkan kinerja sekolah dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik agar tercipta lulusan yang berkualitas.
- 2) Mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah untuk peningkatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan model pembelajaran *SAVI* dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran Matematika.
- 2) Menambah khasanah ilmu jika nanti melaksanakan tugas keseharian sebagai calon guru dan sebagai calon pendidik yang profesional.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Belajar Matematika**

##### **1. Pengertian hasil belajar Matematika**

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan. Menurut Hamalik (2014: 155) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Matematika merupakan salah satu bidang kajian atau mata pelajaran yang berhubungan dengan pengukuran dan perhitungan, baik berupa angka, garis, maupun bidang datar. Mengenai Matematika, Wahyudi menyatakan bahwa: Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya yang sudah diterima, sehingga kebenaran antar konsep dalam Matematika bersifat sangat kuat dan jelas (Wahyudi, 2008: 3).

Sedangkan menurut Ibrahim dan Suparni (2012: 35). Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern,

mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia .

Dari uraian di atas jelas bahwa suatu belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sosial dimana kita sebagai masyarakat saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

## 2. Jenis belajar dalam Matematika

Hasil belajar adalah akhir dari proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan, hasil belajar dapat menjadi tolok ukur apakah pembelajaran berhasil atau tidak dilakukan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

### a. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang bersumber dari kemampuan berfikir. Sudjana (2010: 3) mengatakan bahwa, hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hieraki. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis,

evaluasi, dan kreativitas. Hasil belajar pengetahuan meliputi kemampuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari. Sesuatu yang diingat bisa berupa fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, dan atau metode.

Hasil kognitif Matematika berupa nilai, angka selain itu siswa mampu mulai memecahkan masalah Matematika yang ada disekitar siswa termasuk lingkungan bermain mereka. Hal ini berdampak positif bagi siswa untuk masa yang akan datang.

Kajian diatas menunjukkan hasil kognitif Matematika berupa hasil kemampuan siswa dalam berfikir akan suatu yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa juga mampu memecahkan masalah ketika dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Hasil belajar afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi penilaian, organisasi, dan internalisasi. Hasil belajar afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi:

- 1) Kepekaan, yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut.
- 2) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.

- 4) Organisasi, kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup.
- 5) Pembentukan pola hidup mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Kajian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika menunjukkan kebermanfaatan perkembangan siswa dimasa yang akan datang. Siswa akan mengembangkan hasil belajar Matematika dalam kehidupan sehari-hari seperti hitungan dan praktek Matematika di kehidupannya.

c. Hasil belajar psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Proses belajar diharapkan yang bisa terbentuk adalah gerak-gerak yang kompleks suatu kaidah tertentu hingga gerak kreativitas. Kemampuan gerak ini juga bertingkat dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleks hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas.

Kajian di atas menunjukkan bahwa hasil psikomotor Matematika berupa pengembangan keterampilan berhitung dan logika Matematika. Berdasarkan kajian diatas disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika terdiri dari hasil kognitif, afektif, psikomotor yang di kembangkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perhitungan dan logika Matematika.

3. Fungsi hasil belajar Matematika

Menurut Jihad (2008: 153) mengemukakan bahwa manfaat pembelajaran Matematika sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi

dengan menggunakan bilangan dan mengembangkan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran Matematika sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model Matematika serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

#### 4. Faktor yang Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar menurut Djamarah (2006), juga dipengaruhi faktor – faktor sebagai berikut, yaitu:

##### a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat bersumber dari lingkungan belajar di sekolah seperti:

##### 1). Tujuan

Tujuan adalah serangkaian pedoman maupun sasaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari keberhasilan dari proses pembelajaran.

##### 2). Pendidik

Tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru yang dalam proses pembelajaran bertugas memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa dengan perbedaan karakteristik dan latar belakang siswa yang berbeda-beda.

##### 3). Anak Didik

Siswa adalah pelaku dalam kegiatan pembelajaran yang melakukan proses belajar yang mengalami perubahan perilaku akibat adanya proses belajar.

#### 4). Kegiatan Pembelajaran

Pola umum kegiatan pembelajaran berupa interaksi antara guru dengan anak didik dan bahan sebagai perantara. Dalam proses pembelajaran guru memberikan kegiatan pembelajaran yang dimana kegiatan pembelajaran akan memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat akan menentukan kualitas dan pencapaian tujuan dari hasil belajar yang dicapai.

#### 5). Sarana dan Fasilitas

Sarana maupun fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, seperti ruangan kelas yang tenang, nyaman, meja kursi yang dipakai siswa dalam kondisi yang baik, maupun alat fasilitas pendukung lainnya yang masih layak dipergunakan oleh siswa selama pembelajaran.

#### 6). Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di kurikulum pembelajaran yang dimana bahan pelajaran tersebut sudah dipelajari oleh siswa guna kepentingan ulangan. Alat evaluasi yang umum digunakan adalah: benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple-choice*), menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completion*), dan *essay*.

#### 7). Suasana Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi umumnya dilaksanakan didalam kelas, dengan membagi jumlah anak didik berdasarkan kelas masing-masing. Pembagian jumlah siswa meningkatkan suasana evaluasi. Selama evaluasi siswa diawasi

dengan seorang pengawas yang mengamati sikap, gerak-gerik yang dilakukan oleh anak didik.

#### b. Faktor Internal

Faktor internal seperti faktor fisiologis berupa faktor kesehatan baik dari segi kondisi fisik maupun dari kondisi panca indera dan faktor psikologis berupa minat, bakat, motivasi, intelegensi, kepribadian, kesiapan, perhatian. Kajian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang meningkatkan hasil belajar Matematika adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pebelajar yang otonom dan mandiri. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

#### 5. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses dua arah dari guru serta siswa untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk informasi dari guru ke siswa, sehingga terjalin stimulus dan respon. Sagala (2013: 1) mengatakan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan siswa turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Ada beberapa prinsip belajar yang meningkatkan hasil belajar, yaitu a) prinsip perhatian dan motivasi, b) prinsip

keaktifan, c) prinsip keterlibatan langsung, d) pengulangan, e) tantangan, f) balikan dan penguatan, f) perbedaan individual.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan pembelajaran Matematika adalah proses interaksi serta proses belajar dengan lingkungan sekitar tentang bagaimana tanggap terhadap masalah yang ada di sekitar siswa.

## 6. Ciri Pembelajaran Matematika

“Ciri-ciri pembelajaran terletak pada adanya unsur-unsur dinamis dalam proses belajar siswa, yakni motivasi belajar, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan kondisi subjek belajar” (Putra, 2013: 26). Sependapat Darsono dalam (Hamdani, 2011: 47). berpendapat ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologi.
- g. Pembelajaran menekankan keaktifan siswa.
- h. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang ciri-ciri pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut: (1)

dilakukan dengan sadar dan direncanakan, (2) berpusat pada siswa, (3) menyediakan bahan belajar yang menarik, (4) menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, (5) berorientasi pada tujuan.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tidak dapat diukur hanya dari hasil belajar siswa saja namun meliputi proses belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar siswa dengan menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, melibatkan siswa aktif, dan bermakna bagi siswa. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan didukung dengan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan Metode *SAVI* dengan media konkret, karena model tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

## 7. Proses Belajar Matematika

Menurut Bruner dalam sagala (2013: 35) proses belajar dapat dibedakan pada tiga fase yaitu: (a) informasi, dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya,

(b) transformasi, informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih abstrak, atau konseptual agar

dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas dalam hal ini bantuan guru sangat diperlukan, dan (c) evaluasi, untuk menilai manakah yang diperoleh dan ditransformasi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.

Hakikat proses belajar bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Ada dua faktor yang menentukan proses belajar yaitu hereditas dan lingkungan. Hereditas adalah bawaan sejak lahir seperti bakat, abilitas, dan intelegensi sedangkan aspek lingkungan yang paling berpengaruh ialah guru dan orang tua. Faktor lainnya ialah aspek jasmaniah (Hamalik, 2014: 55).

Berdasarkan dua pendapat mengenai proses belajar maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang terdiri dari tiga fase yaitu penyampaian informasi, menambahkan pengetahuan, dan transformasi yang bertujuan agar terjadinya perubahan tingkah laku siswa melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman.

Dalam penelitian ini proses belajar yang disebutkan di atas dapat terpenuhi melalui Metode *SAVI* yaitu proses belajar yang memungkinkan siswa dengan mengoptimalkan seluruh indera yang dimiliki untuk mengalami sendiri pembelajaran yang berlangsung, memungkinkan siswa menjalin interaksi dengan lingkungannya, menimbulkan motivasi dan aktivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dengan menerapkan Metode *SAVI* dapat meningkatkan proses belajar siswa anak sekolah dasar.

## **B. Metode SAVI**

### 1. Pengertian Metode SAVI

Metode SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Meier (2005). Metode SAVI menyatakan bahwa belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indra, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda.

Metode SAVI (Meier, 2005) adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI merupakan kependekan dari:

- (1) *Somatis*, menyatakan bahwa pembelajaran somatis adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indra peraba, kinestetik, melibatkan fisik, dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung).
- (2) *Auditori*, Belajar auditori merupakan cara belajar standar bagi semua orang sejak awal sejarah. Seperti kita ketahui sebelum manusia mengenal baca tulis banyak informasi yang disampaikan dari generasi ke generasi secara lisan misalnya mitos, dongeng-dongeng, dan cerita-cerita rakyat. Auditori (*auditory*) yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Belajar auditori merupakan belajar dengan berbicara dan mendengarkan.
- (3) *Visual*, Belajar visual berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Pembelajaran akan berlangsung lebih efektif jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, dan sebagainya ketika belajar (Meier, 2005: 92-98). Visual mencakup melihat, menciptakan, dan

mengintegrasikan segala macam citra. Pada belajar visual siswa akan lebih mudah belajar jika dengan melihat contoh pada dunia nyata, diagram, dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar.

(4) *Intelektual, Intelektual* yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Intelektual (*Intellectually*) yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode SAVI adalah salah satu model dalam pembelajaran yang berusaha mengoptimalkan semua alat indra yang dimiliki siswa dengan unsur somatis (aktivitas/gerak), auditori (mendengar), visual (penglihatan), dan intelektual (berpikir).

### **C. Model Pembelajaran SAVI Meningkatkan Hasil Belajar Matematika**

#### **1. Unsur-Unsur SAVI**

Meier (2005: 92-99) sebagai penggagas SAVI menyebutkan unsur-unsur SAVI yaitu: (1) somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), (2) auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar), (3) visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), (4) intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung).

Huda menyebutkan unsur-unsur SAVI meliputi: (1) *somatic (learning by doing)*, (2) *auditory (learning by hearing)*, (3) *visual (learning by seeing)*, dan (4) *intellectual (learning by thinking)* (Huda 2013: 284).

Dapat disimpulkan bahwa dalam Metode SAVI harus memuat empat unsur sesuai dengan namanya SAVI yaitu: (1) somatis, yang bermakna belajar dengan

bergerak dan berbuat artinya belajar dengan mengalami dan melakukan dengan kemampuan fisik, (2) auditori, yang bermakna belajar dengan berbicara, mendengarkan, berpendapat, dan menanggapi menggunakan indra pendengaran, (3) visual, yang bermakna belajar dengan mengamati dan menggambarkan dengan indra penglihatan, dan (4) intelektual, yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan merenung menggunakan kemampuan berpikir.

## 2. Langkah-Langkah Metode SAVI

Menurut Meier (2005) terdapat 4 tahap dalam siklus pembelajaran manusia yaitu:

- a. Tahap persiapan (*preparation*) dapat dilakukan dengan: (a) memberi sugesti positif, (b) memberikan pernyataan yang memberi manfaat pada pembelajar, (c) memberikan tujuan yang jelas dan bermakna, (d) membangkitkan rasa ingin tahu, (e) menciptakan lingkungan fisik dan emosional yang positif, (f) menyingkirkan hambatan-hambatan belajar, (g) mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal.
- b. Tahap penyampaian (*presentation*) dapat dilakukan dengan: (a) uji coba kolaboratif berbagai pengetahuan, (b) pengamatan dunia nyata, (c) pelibatan seluruh otak seluruh tubuh, (d) presentasi interaktif, (e) pelatihan menemukan (sendiri, berpasangan, dan berkelompok), (f) pengalaman belajar kontekstual, (g) pelatihan pemecahan masalah.
- c. Tahap pelatihan (*practice*) dapat dilakukan dengan: (a) aktivitas pemrosesan belajar, (b) usaha aktif/umpan balik, (c) permainan dalam belajar, (d) aktivitas pemecahan masalah, (e) refleksi dan artikulasi individu, (f) dialog berpasangan atau berkelompok, (g) mengajar balik.

d. Tahap penampilan hasil (*performance*) dapat dilakukan dengan: (a) penerapan dunia nyata dalam tempo segera, (b) penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi, (c) aktivitas penguatan penerapan, (d) materi penguatan pasca sesi, (e) pelatihan terus-menerus, (f) umpan balik dan evaluasi kerja, (g) aktivitas dukungan kawan.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAVI

Penerapan Metode SAVI dalam pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Menurut teori yang telah dijelaskan, ada beberapa kelebihan dari Metode SAVI antara lain: (1) membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, (2) siswa tidak mudah lupa karena membangun sendiri pengetahuannya, (3) memunculkan suasana yang lebih baik, menarik, dan efektif, (4) mampu membangkitkan kreatifitas dan psikomotor siswa, (5) memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa. Sedangkan kekurangannya yaitu: (1) model ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh, (2) siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga siswa kesulitan dalam menemukan gagasannya sendiri, (3) membutuhkan waktu cukup lama terutama bila siswa kurang aktif, (4) membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran, (5) banyak guru yang belum mengetahui Metode SAVI, (6) model ini tidak dapat diterapkan untuk semua pelajaran (Shoimin, 2014: 182-183).

#### **D.Kajian Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Nazifah (2013, 2), yang termuat dalam jurnal penelitian Universitas Tanjungpura dengan judul “Penggunaan Model (*SAVI*) Meningkatkan Aktivitas Siswa Matematika Kelas I SDN

07 Sungai Soga Bengkayang”. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana hasilnya meningkat pada setiap siklus. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pada siklus I aktivitas belajar siswa sebesar 56,52%, Sedangkan, pada siklus II secara keseluruhan aktivitas belajar siswa mencapai 79,71%. Peneliti pada penelitian ini menyimpulkan bahwa ternyata penggunaan media konkret dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas I SDN 07 Sungai Soga Bengkayang.

Penelitian yang dilakukan oleh Nazifah memiliki persamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan media konkret. Perbedaannya adalah penelitian Nazifah digunakan untuk meningkatkan aktivitas Matematika siswa kelas I SDN 07 Sungai Soga Bengkayang tahun 2013.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati, Herman, Slamet dan Andayani (2013, 444-455), dengan judul “*Developing a Model of Thematic Speaking Learning Materials Using SAVI Approach (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) In Senior High School in Sambas Regency, West Kalimantan Province, Indonesia*”. Penelitian dilakukan dalam enam tahap dan pada tahap keenam hasilnya meningkat mencapai 77,29%. Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati dkk dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, sama-sama menerapkan Metode SAVI. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dkk. diterapkan untuk kelas tinggi.

Hasil penelitian eksperimen yang telah dilakukan oleh Andean Perdana Yowono Putra (2013, 33-48), dengan judul “Pemanfaatan Sumber Belajar Lingkungan dengan Model Pembelajaran SAVI dalam Peningkatan Keterampilan

Menulis Karangan Siswa Kelas IV SDN Blengor kulon Tahun Ajaran 2013/2014". Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana hasilnya meningkat pada setiap siklus. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pada siklus I presentase siswa yang memenuhi KKM adalah 25%. Pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 51,85% siswa memenuhi KKM. Sedangkan pada siklus III presentase siswa yang telah memenuhi KKM mencapai 84,62% .Peneliti pada penelitian ini menyimpulkan bahwa ternyata pemanfaatan sumber belajar lingkungan dengan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV SDN Blengorkulon.

#### **E. Kerangka Berpikir**

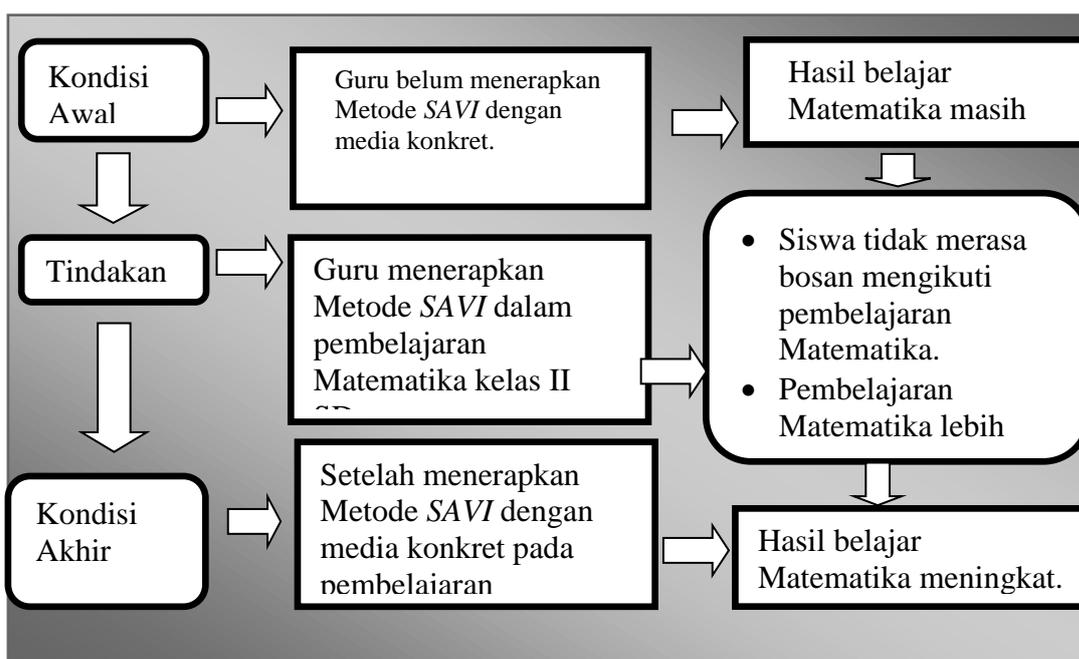
Matematika adalah ilmu universal yang mempunyai objek abstrak, menggunakan bahasa simbol, dan dibangun melalui proses penalaran deduktif untuk mendasari perkembangan daya pikir manusia dalam perkembangan teknologi modern. Oleh karena itu, Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa Sekolah Dasar, karena memerlukan pemahaman. Pada mata pelajaran Matematika, nilai siswa kelas II SDN Wonogiri Kajoran masih ada yang di bawah KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai UTS siswa dari 36 siswa yang belum mencapai KKM sekitar 55,5%.

Berdasarkan data tersebut dapat digali berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dari kurangnya pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas II SDN Wonogiri Kajoran. Kemungkinan masalah yang ada adalah kurangnya motivasi siswa pada saat kegiatan belajar. Kurangnya motivasi siswa dapat

disebabkan oleh pembawaan guru, gaya mengajar guru, model pembelajaran yang monoton, dan kurangnya pemanfaatan media belajar serta sumber belajar secara optimal. Banyak teknik dan cara yang digunakan guru, salah satunya adalah dengan penggunaan Metode SAVI dengan media konkret.

Penerapan Metode SAVI dalam pembelajaran Matematika akan membantu siswa dalam mengembangkan ide dan keaktifan saat mengikuti pembelajaran. Siswa akan lebih mudah menerima informasi karena menggali sendiri pengetahuan dan mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dengan cara berpartisipasi aktif dan terlibat secara langsung menggunakan alat indranya pada saat proses pembelajaran.

Kerangka pikir tersebut dapat digambarkan pada alur bagan di bawah ini:



**Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir**

## F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:  $H_a$  (hipotesis alternatif): Terdapat peningkatan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran *Somatic*

*Auditory Visual And Intellectual (SAVI)* pada siswa kelas 2 SD Negeri Wonogiri Kajoran Kabupaten Magelang. H0 (hipotesis nol): Tidak terdapat peningkatan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual (SAVI)* pada siswa kelas 2 SD Negeri Wonogiri Kajoran Kabupaten Magelang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Prosedur dan rancangan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yaitu peneliti berperan sebagai observer dan bertindak sebagai sutradara berlangsungnya pembelajaran, sedangkan yang melaksanakan pembelajaran adalah guru kelas 2 SDN Wonogiri. Kerjasama antara guru dan peneliti sangat penting dalam menggali dan menghadapi permasalahan yang ada. Kedudukan guru dan peneliti setara, masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel input, Variabel input adalah variabel yang meningkatkan nilai variabel dalam penelitian tindakan kelas yang merupakan kondisi awal subjek sebelum diberikan tindakan. Dalam penelitian ini adalah siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran Matematika
2. Variabel proses, Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual (SAVI)*.
3. Variabel output, Variabel output dalam penelitian ini adalah hasil belajar Matematika meningkat dan diperoleh hasil belajar yang tuntas KKM.

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

Hasil belajar Matematika adalah 27 .tu yang berhubungan dengan sosial dimana kita sebagai masyarakat uhkan satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran *SAVI* adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.

#### **D. Tempat dan Waktu**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Wonogiri, Pada tanggal 3 Mei 2017. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SDN Wonogiri, karena di SD tersebut masih jarang dipakai untuk penelitian mahasiswa dan lokasinya sangat strategis berada di pinggir jalan raya. Sedangkan pemilihan mata pelajaran Matematika karena siswa kelas 2 tersebut masih kurang kemampuannya dalam memahami materi tentang bangun datar dan siswa juga menganggap bahwa pelajaran Matematika itu membosankan. Selain itu sekolah tersebut juga belum pernah digunakan untuk penelitian tentang “Peningkatan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual And Intellectual (SAVI)* Siswa Kelas 2 SDN Wonogiri ”.

#### **E. Subjek Penelitian**

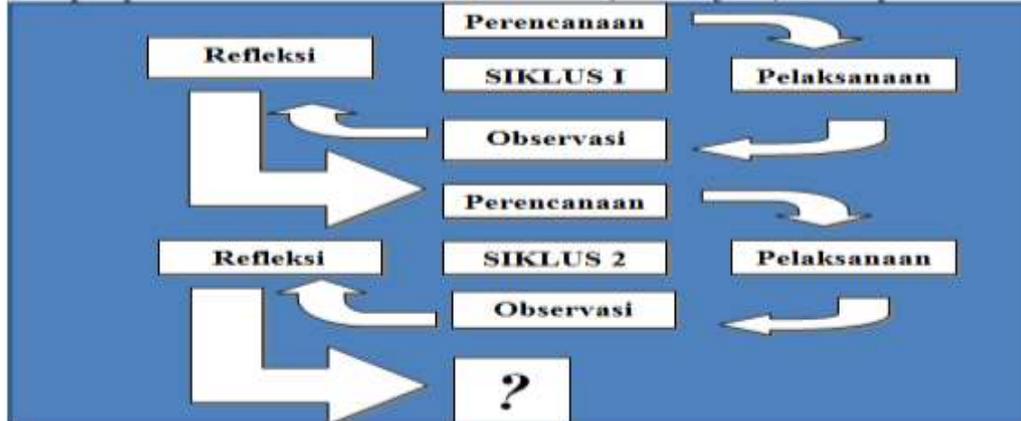
Subjek penelitian merupakan sasaran yang dijadikan pokok pembicaraan dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2010: 24) menyatakan bahwa

1. Populasi, populasi dalam penelitian ini ada seluruh siswa yang digunakan dalam penelitian yaitu kelas 2 SDN Wonogiri. Jumlah siswa kelas 2 adalah 21 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.
2. Sampel, Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 2 SDN Wonogiri. Jumlah siswa kelas 2 adalah 21 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Mereka memiliki kemampuan akademik dan latar belakang yang berbeda-beda.

3. Teknik sampling , Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 21 siswa.

#### **F. Prosedur penelitian**

Model penelitian tindakan kelas Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi” (2010: 16). Prosedur penelitian tindakan kelas ini mengikuti model penelitian tindakan menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut bagan tahapan penelitian tindakan menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi:



**Gambar 2** Prosedur Penelitian Tindakan Kelas  
(Arikunto, Suhardjono, dan Supardi,2010: 16)

Perencanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, setiap pertemuan terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun gambaran tentang perencanaannya sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I merupakan tindakan yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari identifikasi yang telah dilakukan. Siklus satu terdiri dari dua pertemuan dengan materi bangun datar. Tahap kegiatan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa hal yang dilakukan sebagai prosedur awal penelitian. Hal-hal yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: (1) menyusun skenario pembelajaran penerapan metode SAVI dengan media konkret, (2) konsultasi kepada dosen pembimbing 1 dan 2, (3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (4) menyiapkan media dan sumber belajar, (5) membuat lembar evaluasi, (6) membuat lembar observasi dan pedoman wawancara, (7) koordinasi dengan guru kelas mengenai langkah-langkah penerapan metode SAVI dengan media konkret yang akan digunakan dalam pembelajaran Matematika, (8) menghubungi teman sejawat selaku observer.

##### b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan ini didasarkan pada perencanaan yang telah disusun yaitu pada tanggal 3 Mei 2017. Pada pelaksanaannya, tindakan ini dilakukan oleh guru kelas 2 SDN Wonogiri. Pada pelaksanaan tindakan ini siswa dengan bimbingan guru mempelajari materi bangun datar menerapkan metode *SAVI* dengan media konkret.

Tahap pelaksanaan pada siklus I ini terdiri dari dua kali pertemuan. Materi yang dipelajari pada pertemuan pertama adalah materi tentang bantuk-bentuk bangun datar. Sedangkan materi yang dipelajari pada pertemuan kedua adalah materi tentang mengelompokkan bangun datar. Selama pembelajaran, guru dan siswa melaksanakan langkah-langkah model *SAVI*.

#### c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan indikator tahap persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan, maupun akibat yang timbul dari tindakan tersebut. Observer maupun pelaksana tindakan sebagai bahan untuk mengadakan refleksi untuk menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya.

#### d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan evaluasi tentang tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau peningkatan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti dapat membandingkan sebelum diadakan tindakan dan

kondisi setelah diberikan tahap awal dari siklus tindakan kedua. Begitu seterusnya sampai dengan tindakan pada siklus terakhir atau yang diinginkan oleh peneliti.

## 2. Siklus 2

Pelaksanaan tindakan 2 merupakan kelanjutan dari siklus I. Kegiatan ini meliputi 4 tahap:

### a. Perencanaan

Setelah merefleksi hasil tindakan pada siklus I yaitu apabila masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami pembelajaran Matematika yang terlihat pada hasil evaluasinya, maka peneliti merencanakan tindak lanjut untuk memecahkan masalah yang muncul. Pada tahap perencanaan siklus 2, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2 dengan membuat RPP. Menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk melaksanakan tindakan siklus 2 dengan indikator mengenal sisi-sisi bangun datar.

### b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan ini didasarkan pada perencanaan yang telah disusun yang di laksanakan pada tanggal 10 Juni 2017. Seperti pada siklus I, dalam siklus 2 peneliti juga akan menerapkan metode *SAVI* dengan media konkret dalam pembelajaran Matematika pada materi bangun datar. Pada siklus 2 ini direncanakan ada 2 pertemuan. Tahap tindakan pada siklus 2 adalah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah dibuat pada siklus 2 untuk memperbaiki proses pembelajaran siklus I.

Tahap pelaksanaan pada siklus 2 terdiri dari dua kali pertemuan. Materi yang dipelajari pada pertemuan pertama adalah materi tentang mengurutkan

bangun datar. Materi yang dipelajari pada pertemuan kedua yaitu tentang unsur-unsur bangun datar (mengenal sisi pada bangun datar). Selama pembelajaran, guru dan siswa melaksanakan langkah-langkah model *SAVI* dengan media konkret.

c. Observasi

Pada tahap observasi, sama seperti pada siklus I yaitu mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir yang dilakukan oleh peneliti maupun teman sejawat untuk memperoleh data tentang pembelajaran dengan menerapkan metode *SAVI* dengan media konkret. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti memproses data observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil belajar siswa yang didapatkan. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasi, dicari kelemahan dan kekurangannya, dan dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan awal yang dapat digunakan dalam merencanakan tindakan pada siklus 3.

3. Siklus 3

Pelaksanaan tindakan 3 merupakan kelanjutan dari siklus 2. Kegiatan ini meliputi 4 tahap:

a. Perencanaan

Setelah merefleksikan hasil tindakan pada siklus 2 yaitu apabila masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami pembelajaran Matematika yang

terlihat pada hasil evaluasinya, maka peneliti merencanakan tindak lanjut untuk memecahkan masalah yang muncul. Pada tahap perencanaan siklus 3, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus 3 dengan membuat RPP siklus 3 berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2 dan menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk melaksanakan tindakan siklus 3.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan ini didasarkan pada perencanaan yang telah disusun yang di laksanakan pada tanggal 22 Juli. Seperti pada siklus 2, dalam siklus 3 peneliti juga akan menerapkan metode *SAVI* dalam pembelajaran Matematika pada materi menggambar bangun datar.

Pada siklus 3 ini direncanakan ada 2 pertemuan sama seperti siklus I dan siklus 2. Tahap tindakan pada siklus 3 adalah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah dibuat pada siklus 3 untuk memperbaiki proses pembelajaran siklus 2.

Tahap pelaksanaan pada siklus 3 ini terdiri dari dua kali pertemuan. Materi yang dipelajari pada pertemuan pertama adalah materi tentang unsur pada bangun datar berupa sudut. Sedangkan materi yang dipelajari pada pertemuan kedua adalah materi tentang menggambar bangun datar dengan ukuran yang telah ditentukan. Selama pembelajaran, guru dan siswa melaksanakan langkah-langkah metode *SAVI* dengan media konkret.

c. Observasi

Pada tahap observasi, sama seperti pada siklus 2 yaitu mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir yang dilakukan oleh peneliti maupun teman sejawat untuk memperoleh data tentang pembelajaran dengan

menerapkan metode *SAVI* menggunakan media konkret. Kegiatan observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung dengan indikator yang telah ditetapkan.

#### d. Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan evaluasi tahap refleksi siklus 3, diharapkan akan diperoleh pembelajaran yang lebih baik dan maksimal serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, 2 dan 3 sehingga kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat tercapai.

Pada tahap refleksi ini dilakukan peninjauan terhadap tindakan di siklus 3. Diharapkan pada siklus 3 pembelajaran sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penerapan metode *SAVI* dalam meningkatkan pembelajaran Matematika siswa kelas 2 SDN Wonogiri, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.

### **G. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara (Sugiyono, 2013: 308).

Pada dasarnya, prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Data yang diambil berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil evaluasi belajar Matematika. Data kualitatif berupa tentang

keefektifan pembelajaran di kelas ketika guru mengajar Matematika dengan menerapkan metode *SAVI* menggunakan media konkret.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Lembar Tes, Dalam penelitian ini, tes dilakukan sesudah tindakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah sesudah dilaksanakan penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan pada teknik tes ini yaitu berupa soal-soal tes yang berkaitan dengan pembelajaran Matematika kelas 2 Sekolah Dasar tentang bangun datar.
- b. Lembar Observasi, Pedoman observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh pengamat. Pedoman ini berisi aspek-aspek yang diamati dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *SAVI* dengan media konkret. Selain itu, dalam lembar observasi ini, juga diisi pernyataan tentang hasil pengamatan oleh pengamat, baik pada siklus I, siklus 2 maupun siklus 3.
- c. Pedoman Wawancara, Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap penerapan metode *SAVI* dengan media konkret. Dengan adanya wawancara, peneliti dapat mengetahui kelemahan ataupun kekurangan dari pembelajaran agar dapat memperbaiki pada proses pembelajaran berikutnya.

## H. Instrumen Pengumpulan Data

Pemilihan dan penggunaan alat pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Berdasarkan teknik yang digunakan, penggunaan alat pengumpulan data

disesuaikan dengan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika

#### a. Kisi-kisi Hasil Belajar Siklus I

**Tabel 1 Kisi-kisi Hasil Belajar Siklus I**

No.	Indikator	Nomor Soal		Jumlah	Bentuk Soal
1	4.1.1 Menyebutkan bentuk-bentuk bangun datar.	1,2,3,4,5,6,	1,2,3,4,5,6	10	PG Isian Singkat
		7,8,9,10	,7,8,9,10	10	
2	4.1.2 Mengelompokkan bangun datar.	1,2,3,4,5,6,	1,2,3,4,5,6	10	PG Isian Singkat
		7,8,9,10	,7,8,9,10	10	
Jumlah		20	20	40	

#### b. Kisi-kisi Hasil Belajar Siklus 2

**Tabel 2 Kisi-kisi Hasil Belajar Siklus 2**

No.	Indikator	Nomor Soal		Jumlah	Bentuk Soal
1.	4.1.3 Mengurutkan bangun datar.	1,2,3,	1,2,3,	10	PG Isian Singkat
		4,5,6, 7,8,9, 10	4,5,6, 7,8,9, 10	10	
2.	4.2.1 Menentukan unsur-unsur bangun datar (sisi bangun datar).	1,2,3,		10	PG Isian Singkat
		4,5,6, 7,8,9, 10	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9,	10	

			10		
Jumlah		20	20	40	

## c. Kisi-kisi Hasil Belajar Siklus 3

**Tabel 3 Kisi-kisi Hasil Belajar Siklus 3**

No.	Indikator	Nomor Soal			Jumlah	Bentuk Soal
1.	4.3.1 Menyebutkan banyak titik sudut pada bangun datar.	1,2,3,			10	PG Isian Singkat
		4,5,6, 7,8,9, 10	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10		10	
2.	4.3.2 Menggambar bangun datar dengan ukuran tertentu.	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10		1,2, 3,4, 5,6, 7,8, 9,1 0	10 10	PG Isian Singkat
Jumlah		20	10	10	40	

## 2. Kisi-kisi Lembar Observasi

**Tabel 4 Kisi-kisi Lembar Observasi Penerapan Metode SAVI**

Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir
Persiapan/kegiatan pendahuluan dengan menggunakan media konkret	1,2,3,4,5	5
Kegiatan Inti (penyampaian) dengan menggunakan media konkret	6,7,8,9,10,11	6
Kegiatan inti (pelatihan) dengan menggunakan media konkret	12,13,14,15	5
Kegiatan penyampaian hasil dengan menggunakan media konkret	16,17,18, 19,20	4
Jumlah		20

Setiap butir pernyataan yang memenuhi semua deskriptor memperoleh skor 4, memenuhi 3 deskriptor memperoleh skor 3, memenuhi 2 deskriptor memperoleh skor 2, hanya memenuhi 1 deskriptor memperoleh skor 1, dan apabila tidak ada deskriptor yang terpenuhi memperoleh skor 0. Cara menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

--

### 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Kisi-kisi pedoman wawancara penerapan metode SAVI dengan media konkret disusun berdasarkan skenario pembelajaran dengan menerapkan metode SAVI menggunakan media konkret.

**Tabel 5 . Kisi-kisi Pedoman Wawancara terhadap Siswa**

Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir
Persiapan/kegiatan pendahuluan dengan menggunakan media	1,2,3,4,5	5
Kegiatan inti (penyampaian) dengan menggunakan media konkret	6,7,8,9,10,11	6
Kegiatan inti (pelatihan) dengan menggunakan media konkret	12,13,14,15,16	5
Kegiatan penyampaian hasil dengan menggunakan media konkret	17,18,19,20	4
Jumlah		20

#### I. Teknik Analisis Data

Bentuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk data kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif untuk data kualitatif. Arikunto, Suhardjono, dan Supardi menyatakan bahwa statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlahkan, merata-rata, mencari titik tengah, mencari presentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya (2010: 131). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif membandingkan hasil antar siklus, sedangkan analisis kualitatif berkaitan dengan keaktifan dan antusias siswa serta kelemahan dan kelebihan guru dalam proses pembelajaran.

Bentuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi 3 alur yaitu reduksi data/*data reduction*, penyajian data/*data display*, dan kesimpulan/*conclusion drawing* (Sugiyono, 2013: 337). Berikut ini uraian tahapan analisis data:

##### 1. Reduksi Data/*Data Reduction*

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga proses reduksi data akan menghasilkan gambaran data yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan. Tahap reduksi data ini, peneliti melakukan pemfokusan data hasil observasi dan wawancara. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengelompokkan data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang digunakan. Jika data yang diperoleh dari metode *SAVI* tidak perlu dianalisis, maka peneliti tidak akan menggunakan data tersebut dengan membuang data tersebut.

## 2. Penyajian Data/*Data Display*

Informasi-informasi yang terkumpul menjadi suatu kesimpulan berdasarkan reduksi data. Data atau informasi tersebut kemudian disajikan dalam suatu bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Berdasarkan penyajian data yang dilakukan, ditarik suatu kesimpulan tentang fakta-fakta yang terjadi dilapangan dan tindak lanjut melalui langkah atau solusi yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian.

## 3. Kesimpulan/*Conclusion*

Langkah terakhir setelah reduksi data dan penyajian data yaitu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan permasalahan yang ada. Peneliti menyimpulkan data hasil penelitian yaitu hasil pembelajaran yang mencakup proses dan hasil belajar Matematika tentang bangun datar melalui penerapan metode *SAVI*.

#### 4. Indikator Kinerja Penelitian

Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar sesudah diberikan tindakan melalui penerapan metode *SAVI* pada pembelajaran Matematika siswa kelas 2 SDN Wonogiri, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6 Indikator Kinerja Penelitian**

Aspek yang diukur	Presentase yang Ditargetkan	Cara Mengukur
Pelaksanaan metode <i>SAVI</i> .	85%	Diamati saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi, kemudian dihitung dengan hasil rata-rata jawaban observer.
Respon siswa terhadap penerapan metode <i>SAVI</i>	85%	Diamati saat pembelajaran berlangsung dan setelah tindakan selesai yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara.
Peningkatan pembelajaran Matematika tentang bangun datar.	85%	Diukur dari hasil tes evaluasi materi bangun datar dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM 70.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Kesimpulan Teoritis

- a. Model *Somatic Auditory Visual And Intellectual (SAVI)* digunakan untuk memudahkan siswa dalam membangun kemampuan berfikir siswa tidak hanya aspek kognitif saja akan tetapi mencakup aspek afektif dan aspek psikomotor, dalam membentuk konsep dalam Matematika serta untuk mempermudah guru dalam memberikan materi khususnya pembelajaran Matematika. Selain itu, siswa dapat meningkatkan sikap kepercayaan diri serta meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
- b. Hasil belajar Matematika merupakan hasil optimal siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mempelajari Matematika dengan jalan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan baik berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan sehingga siswa tersebut mampu mencapai hasil maksimal belajarnya sekaligus memecahkan masalah yang berkaitan dengan Matematika.

##### 2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri Wonogiri meningkat dengan menggunakan model *Somatic Auditory Visual And Intellectual (SAVI)*. Aktivitas siswa pada pra siklus yaitu 8,69% menjadi 52,17% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pada pra

siklus, siklus I dan pada siklus II. Sehingga pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *SAVI* bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Wonogiri, Kajoran.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya selalu bersemangat dan antusias dalam pembelajaran serta ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa harus serius dalam melaksanakan pembelajaran. Serta mentaati perintah guru dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

### 2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan variasi dalam pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan. Salah satunya dapat diupayakan melalui penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret, khususnya dalam pembelajaran Matematika.
- b. Guru harus pandai menarik perhatian siswa dan memberi motivasi kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya selalu memberikan fasilitas guru untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan siswa, guru, dan sekolah.
- b. Sekolah sebaiknya mencari informasi mengenai pendekatan maupun metode pembelajaran yang terus berkembang agar guru dapat menerapkannya di kelas.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

- a. Peneliti dapat menggunakan pendekatan *SAVI* sebagai salah satu pendekatan inovatif, yang dapat meningkatkan pembelajaran Matematika, serta dapat memperbaiki hasil penelitian agar lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi mengenai penerapan pendekatan *SAVI* dengan media konkret pada pembelajaran Matematika tentang bangun datar

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, P.Y.P. (2013). *Pemanfaatan Sumber Belajar Lingkungan dengan Pendekatan Pembelajaran SAVI dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV SDN Blengor Kulon Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Depdiknas. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Heruman. (2010). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ibrahim & Suparni. (2012). *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta : SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Kurniawati, E.D, Waluyo, H.J, Slamet, Y., & Andayani. (2013). Developing a Model of Thematic Speaking Learning Materials Using Savi Approach (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) In Senior High School in Sambas Regency, West Kalimantan Province, Indonesia (Versi elektronik). *Online International Interdisciplinary Research Journal*. 3 (5), 444-455. Diperoleh 5 Februari 2015, dari <http://www.oijrj.org/ISSN2249-9598>.
- Meier, D. (2005). *The Accelerated Learning*. Bandung: Kaifa.
- Mustofa, A., dkk. (2008). *Senang Matematika untuk sd/mi kelas 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan.
- Nazifah. (2013). *Penggunaan Media Konkret Meningkatkan Aktivitas Siswa Matematika Kelas 1 SDN 07 Sungai Soga Bengkayang (Versi elektronik)*.

Skripsi dipulbilkasikan. Diperoleh dari <http://jurnal.untan.ac.id> pada tanggal 29 November 2014.

- Padmono. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: UNS.
- (2011). *Media Pembelajaran*. Surakarta: FKIP UNS.
- Prihatin, E. (2008). *Guru sebagai Fasilitator*. Bandung : PT Karsa Mandiri Persada.
- Purnomosidi, dkk. (2008). *Matematika 2 untuk SD/MI kelas 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Putra, S.R. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta : Diva Press.
- Rudi, S. & Cepy, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sanaky, A,H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba.
- Sanjaya, W. (2013). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sarama, J. & Clements, D.H. (2009). “Concrete” Computer Manipulatives in Mathematics Education (Versi Elektronik)., 3 (3), 145- 150. Diperoleh tanggal 11 Februari 2015, dari [www.du.edu/marsicoinstitute](http://www.du.edu/marsicoinstitute).
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sobur, A. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. N & Rivai. A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwarna, dkk. (2006). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Suyatno. (2012). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

- Tungga, D.A. (2011). *Pembelajaran Fisika melalui Pendekatan Konstruktivisme dengan Metode SAVI dan Deminstrasi Ditinjau dari Kreativitas Siswa di SMP (Versi Elektronik)*. Skripsi dipublikasikan. Diperoleh dari <http://www.digilib.uns.ac.id> pada tanggal 12 November 2014.
- Uno, H.B. & Masri, K. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyudi. (2008). *Pembelajaran Matematika di sekolah Dasar*. Surakarta : FKIP Universitas Sebelas Maret.